

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sejatinya melalui berbagai fase perkembangan dimulai dari fase awal masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa, hingga masa lansia. Masa lansia (lanjut usia) adalah proses tahapan paling akhir dalam fase perkembangan manusia. Dikatakan demikian karena banyak pandangan yang menyatakan bahwa perkembangan manusia berakhir setelah menjadi dewasa.¹ Menurut *World Health Organization (WHO)* lanjut usia terbagi menjadi tiga kriteria: usia lanjut (*elderly*) yaitu 60-74 tahun, usia tua (*old*) yaitu 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) yaitu diatas 90 tahun.²

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia yaitu sebesar 11,75% pada 2023. Terjadi peningkatan sebanyak 1,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 10,48%. Dengan naiknya persentase lansia, maka rasio lansia yang memiliki ketergantungan bantuan menjadi bertambah 17,08 pada 2023. Berarti terdapat 100 penduduk usia produktif menanggung 17 penduduk lansia. Sedangkan, 63,59% lansia merupakan lansia

¹ Moh Fasikhul Lisan dan Eli Masnawati, "Perjalanan Psikologi Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik: Tinjauan dari Anak-Anak hingga Lansia," *Journal of Research and Service Studies* vol 1, no. 3 (2024): 118.

² Mangoenprasodjo Soentiono A. dan Hidayati Nur Sri, *Mengisi Hari Tua dengan Bahagia* (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2006), 4.

muda atau rentang usia 60-69 tahun. Sebanyak 26,76% lansia berusia 70-79 tahun atau madya. Sementara, 8,65% sisanya merupakan lansia tua atau berusia 80 tahun ke atas.³

Menua mengakibatkan berbagai permasalahan baik itu secara fisik, psikologis, maupun sosial ekonomi. Penyebab fisik terjadi karena penuaan replikatif yang menyebabkan degradasi sel atau sel-sel kehilangan kemampuan untuk membelah diri sehingga terjadi penurunan pada fungsi organ. Sedangkan pada sisi psikologis, layaknya sikap tidak senang terhadap diri sendiri maupun ke orang lain, lingkungan, perasaan tersebut muncul karena pada lapisan otak lansia mengalami perubahan.⁴

Lansia di berbagai negara dianggap beban keluarga sehingga ada yang ditelantarkan dan dititipkan pada lembaga yang dapat memberikan pembinaan. Islam mengajarkan untuk memberikan perhatian khusus pada lansia. Kewajiban anak terhadap orang tua menempati urutan kedua setelah larangan menyekutukan Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 23-24 menjelaskan:

³ Monavia Ayu Rizaty, "Data Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia pada 2023," *DataIndonesia.Id*, 2024, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-persentase-penduduk-lanjut-usia-di-indonesia-pada-2023>. diakses pada 03, mei, 2024.

⁴ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Cetakan ke 5. (Jakarta Erlangga, 1998), 380.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرِ أَحَدُهُمَا

أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣ وَاحْفَظْ لَهُمَا

جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (23)

Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil (24)”⁵

Kewajiban anaklah melindungi kedua orang tuanya ketika mereka telah berusia lanjut. Oleh karena itu, lansia harus diberikan pertolongan, perlindungan, secara fisik, kesehatan, sosial, ekonomi, maupun kebutuhan rohani.⁶ Sedangkan kewajiban pemerintahan memberikan perlindungan serta memfasilitasi lansia melalui berbagai kebijakan dan program yang dapat memberikan kehidupan yang layak. Masyarakat diharapkan juga mampu melindungi serta memberikan tanggung jawab sosial dan agama kepada lanjut usia secara umum.⁷

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, “Al-Qur'an Kemenag” (2020).

⁶ Salmi Yanti, “Pembinaan Agama Islam terhadap Lanjut Usia di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan” (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 3.

⁷ Silawati, “Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau,” *Jurnal KutubKhanah*, no 2 (2011): 194.

Sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan, Lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Salah satunya bidang pelayanan keagamaan/mental spiritual. Melalui keputusan Mensos disusunlah Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia (No.4/PRS- 3 KPTS/2007) yang berisikan pola-pola mengenai pembinaan/pembimbingan bagi lanjut usia di lembaga pendidikan atau binaan. Kegiatan keagamaan di panti sosial berupa pembinaan seperti pengajaran agama, bimbingan kerohanian, etika, moral, dan lainnya.⁸ Dalam hal ini, peneliti menjadikan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin sebagai lokasi penelitian. Panti lansia tentunya memiliki pengasuh yang menangani para lansia. Pengasuh berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar serta memberikan dukungan emosional dan spiritual terhadap lansia.⁹

Lanjut usia adalah masa bahwa seseorang sudah tidak muda, dalam artian harus memperbanyak perbaikan diri/muhasabah, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁰ karena begitu banyak beban pikiran serta penurunan dari segi fisik dan non fisik, lansia memerlukan bantuan dan motivasi dalam beribadah. Motivasi beribadah merupakan motivasi yang digunakan untuk menggerakkan individu agar melaksanakan suatu ibadah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas dan praktik keagamaan dapat memberikan ketenangan batin bagi lansia, membantu mereka menghadapi proses penuaan dengan lebih positif. Melalui motivasi ibadah

⁸ Isma Nurzaha, "Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2016), 20–22.

⁹ Chandra Kartika Kirana, "Logoterapi Pada Perempuan Lansia Warga Binaan Panti Wredha yang Mengalami Kesepian," *Jurnal Ilmiah Psikologi* vol 23, no. 1 (2021): 48.

¹⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Cetakan 2. (Ar-Ruzz Media Yogyakarta, 2020), 100.

sebagai pendorong untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki ibadah lansia secara menyeluruh.

Ibadah tidak hanya sekedar shalat, zakat dan puasa. Tetapi, semua aspek mengenai kehidupan ialah ibadah. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (56)”¹¹

Ayat diatas menegaskan manusia diciptakan semata-mata hanya untuk beribadah dan menyembah kepada sang Pencipta. Ibadah adalah sarana seseorang dalam beragama kepada Tuhannya. Ibadah juga sarana bagi seseorang untuk mendapatkan ketenangan hidup. Ibadah pada lansia yang berada di panti lansia Yayasan Uma Kandung dimaksudkan untuk memberi ketenangan hidup dan bekal untuk menghadapi hari akhir. Lalu bagaimana cara pengasuh memotivasi beribadah pada lansia yang memiliki berbagai macam kekurangan? dan bagaimana kualitas ibadah lansia setelah diberikan motivasi? Maka Berdasarkan hal demikian dan uraian pembahasan di atas serta bersumber dari observasi awal yang telah dilakukan peneliti di panti lansia Yayasan Uma Kandung, penelitian ini akan mengeksplorasi peran pengasuh dalam memberikan motivasi beribadah, serta hasil dari pendekatan tersebut terhadap lansia. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran pengasuh dalam memotivasi para lansia dalam beribadah di panti

¹¹ Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Al-Qur'an Kemenag." (2020).

lansia Yayasan Uma Kandung dengan judul “PERAN PENGASUH DALAM MEMOTIVASI BERIBADAH PADA LANSIA DI PANTI LANSIA YAYASAN UMA KANDUNG BANJARMASIN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengasuh dalam memotivasi beribadah pada lansia di panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin?
2. Bagaimana kualitas ibadah lansia setelah diberikan motivasi beribadah oleh pengasuh lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Meninjau penjelasan dari rumusan masalah yang telah disampaikan, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran pengasuh dalam memberikan motivasi beribadah pada lansia di panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin.
2. Mengetahui kualitas ibadah lansia setelah diberikan motivasi beribadah oleh pengasuh lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini diperkirakan dapat membawa manfaat bagi khalayak banyak dan juga sebagai referensi dalam struktur peningkatan keilmuan akademik bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terutama bagi jurusan Bimbingan

Penyuluhan Islam serta interpretasi mengenai peran pengasuh dalam memotivasi beribadah pada lansia.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang peran pengasuh, motivasi beribadah serta kualitas ibadah pada lansia. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan acuan tentang peran pengasuh, motivasi beribadah, dan kualitas ibadah lansia. Baik mengenai jangkauan sosial maupun jangkauan kelembagaan dalam rangka meningkatkan kualitas sosial yaitu berupa dukungan yang diberikan pengasuh kepada lansia.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan referensi, masukan, acuan, bagi orang yang ingin meneliti mengenai Peran Pengasuh dalam Memotivasi Beribadah pada Lansia di Panti Lansia Uma Kandung.

- b. Kegunaan penelitian ini bagi jurusan bimbingan dan penyuluhan islam yaitu sebagai menambah wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya peran dan dukungan sosial dalam meningkatkan ibadah pada lansia.

- c. Sebagai acuan dasar untuk pihak yang berkaitan supaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas baik dari sisi pengasuh dan kegiatan bimbingan beribadah pada lansia.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul dan istilah lainnya yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan dan menjabarkan beberapa istilah yang dianggap penting dalam konteks penelitian yaitu:

1. Peran pengasuh lansia

Adapun peran pengasuh lansia yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dapat dipahami sebagai seseorang yang telah lulus pendidikan ataupun pelatihan untuk melakukan pendampingan maupun pembinaan pada seseorang yang memiliki keterbatasan fisik atau mental. Peran pengasuh lansia yaitu memenuhi semua kebutuhan dasar lansia baik itu fisik, mental, sosial budaya dan spiritual, mencegah komplikasi atau kecelakaan serta mengurangi ketergantungan.¹² Mereka berperan dalam memberikan dukungan kepada lansia dalam melakukan aktivitas dasar seperti mandi, berpakaian, menyiapkan makanan, menjaga pengobatan dan hal lainnya. Selain itu, pengasuh lansia juga memberikan dukungan secara emosional, spiritual, dan persahabatan kepada lansia.

2. Motivasi beribadah

Motivasi beribadah adalah sebab yang mendorong seseorang untuk melakukan ibadah. Dalam konteks penelitian ini, motivasi beribadah dapat diartikan sebagai daya pendorong atau penggerak yang mengaktifkan seseorang agar melakukan kegiatan tertentu demi mencapai tujuan spiritual atau religius.¹³ Motivasi beribadah bisa berasal dari dalam diri sendiri yang bersangkutan maupun dari luar, seperti pengalaman beragama yang efektif, dan dapat dipengaruhi oleh nilai dan minat seseorang.

3. Lanjut Usia

¹² Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan, *Pedoman Pendayagunaan Tenaga Caregiver Lanjut Usia* (Jakarta: Sub bidang Kemitraan, 2018), 24.

¹³ Robert Henry Thouless, *An Introduction to the Psychology of Religion*, Fourth edi. (Legare Street Press, 2022), 70.

Lanjut usia yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tahapan terakhir kehidupan seseorang yang dimana periode mereka meninggalkan periode sebelumnya yang lebih menyenangkan atau periode yang penuh dengan sejahtera. Menjadi usia lanjut awal, yaitu berkisar antara usia 60 hingga 70 tahun, dan usia lanjut tua dimulai pada kisaran 70 tahun hingga akhir hayat seseorang.¹⁴ Penelitian ini berfokus pada lansia di panti lansia Yayasan Uma Kandung yang berusia dari 60 hingga 80 keatas.

F. Penelitian Terdahulu

1. “Motivasi Beribadah dan Perilaku Sosial Jamaah Lansia IPKA (Ikatan Pensiunan Kementerian Agama) Salatiga 2016”. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sirril Wafa, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Fokus masalah dalam penelitian ini mengenai motivasi beribadah serta perilaku sosial jamaah IPKA kota Salatiga yang mengangkat tema *hablum minallah dan hablum minannas*.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam pembahasan mengenai motivasi beribadah dan tingkah perilaku yang diteliti oleh Sirril wafa terhadap jamaah lansia IPKA Salatiga. Perbedaan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang dilakukan oleh Sirril Wafa yaitu *hablum minallah dan hablum minannas*. Hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta dan hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya. sedangkan fokus dalam penelitian ini yaitu peran pengasuh terhadap lansia dan mengetahui kualitas ibadah ibadah lansia setelah dimotivasi.

¹⁴ Yudri Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Kencana, Jakarta, 2011), 253.

¹⁵ Muhammad Sirril Wafa, “Motivasi Beribadah dan Perilaku Sosial Jamaah IPKA Salatiga (Ikatan Pensiunan Kementerian Agama) Salatiga” (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2016).

2. “Dukungan Sosial dan Motivasi dalam Beribadah pada Lansia di Pondok Lansia Berdikari Tangerang Selatan”. Penelitian oleh Syifa Akmalia Kholilurohmah, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.¹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Skripsi ini berfokus pada dukungan sosial dalam motivasi lansia untuk beribadah. Penelitian ini menunjukkan bahwa, dukungan sosial kepada lansia meliputi dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pemberian bantuan berupa dukungan terhadap lansia. Perbedaan dalam penelitian ini dukungan yang diteliti oleh Syifa Akmalia Kholilurohmah bersifat lebih luas mencakup dukungan keluarga, masyarakat, dan pengasuh. Sedangkan dalam penelitian ini fokus kepada dukungan yang diberikan oleh peran pengasuh dalam memotivasi lansia. Perbedaan lainnya motivasi ibadah yang diteliti oleh Syifa Akmalia Kholilurohmah yaitu motivasi intrinsik. Lebih berfokus pada motivasi yang ditimbulkan oleh lansia itu sendiri.

3. “Pendekatan Dakwah dalam Aktivitas Pendampingan Lansia pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin.” Skripsi Aulia Anggiliansi Istiqomah tahun 2021 Uin Antasari Banjarmasin, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bentuk aktivitas pendampingan lansia dalam mewujudkan kesejahteraan lansia binaan dan

¹⁶ Syifa Akmalia Kholilurohmah, “Dukungan Sosial dan Motivasi dalam Beribadah pada Lansia di Pondok Lansia Berdikari Tangerang” (Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

mengetahui apa saja pendekatan dakwah yang digunakan.¹⁷ Metode penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan), penelitian ini menunjukkan pendekatan dakwah aktivitas pendampingan lansia di Yayasan Uma Kandung berjalan sesuai dengan program kerja Dinas Sosial, penyaluran bantuan sudah tepat. Pendekatan dakwah yang dilakukan berupa pendekatan sosial dan psikologis yang menyangkut kegiatan keagamaan. Persamaan dalam penelitian ini tempat penelitian yang sama yaitu panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. Persamaan lainnya dalam menggunakan metode yaitu *field research* (penelitian lapangan). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aulia Anggiliansi Istiqomah berfokus pada mengetahui bentuk aktivitas pendampingan lansia dalam mewujudkan kesejahteraan lansia binaan dan mengetahui apa saja pendekatan dakwah yang digunakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran pengasuh dalam memotivasi beribadah pada lansia dan mengetahui kualitas ibadah lansia setelah diberikan motivasi beribadah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dapat dijabarkan melalui berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, mencakup latar belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, berisikan pengertian Peran, Pengasuh, Motivasi Beribadah, dan Pengertian Lansia

¹⁷ Aulia Anggiliansi Istiqomah, “Pendekatan Dakwah dalam Aktivitas Pendampingan Lansia pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

BAB III : METODE PENELITIAN, dalam metode penelitian ini peneliti memuat hal yang berkaitan dengan metode-metode penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV: PEMBAHASAN, Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian , penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP, kesimpulan dan saran.